

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas kota sebesar 649,96 km² (BPS, 2022)¹. Secara geografis wilayah Kota Padang umumnya berupa hutan lindung, terdapat bangunan dan perkarangan serta sisa lahan yang digunakan sebagai area pemukiman dan pertanian. Kota Padang merupakan salah satu wilayah dengan curah hujan yang cukup tinggi diikuti dengan potensi terjadinya banjir. Kota Padang mempunyai perbedaan topografi yang ekstrim dimana sebelah timur terjal karena kawasan pegunungan dan sebelah barat landai karena langsung berhadapan dengan Samudera Hindia. Karena perbedaan topografi inilah bagian barat Kota Padang rentan terhadap banjir pada saat hujan lebat.

Pada tanggal 11 November 2022 terjadi hujan dari pagi sampai malam yang terus menerus secara merata di Kota Padang. Namun hujan yang lebat hanya berlangsung 45 menit dari 15.00 sampai 15.45 WIB dan 30 menit dari pukul 16.30 sampai 17.00 WIB. Ketika dilakukan survei di lapangan pada sekitar jam 18.45 tinggi air pada bahu Jalan Bypass mencapai setinggi lutut orang dewasa (Gambar 1.1) dan terendamnya beberapa tempat penting seperti Rumah Sakit Islam Siti Rahmah, pekarangan Balai Kota Padang dan pekarangan Kantor DPRD Kota Padang. Air sempat melintasi Jalan Bypass sampai setinggi mata kaki orang dewasa.

¹ Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2023, September 18). Luas Wilayah Per Kecamatan (km²) 2020-2022. Diakses dari <https://padangkota.bps.go.id/indicator/153/34/1/luas-wilayah-per-kecamatan.html>



Gambar 1.1 Banjir pada tanggal 11 November 2022

Pada tanggal 16 November 2022, terjadi lagi banjir yang menggenangi jalan Bypass lalu memasuki area Rumah Sakit Islam Siti Rahmah dan area Balai Kota Padang. Akibat dari kejadian tersebut membuat pergerakan transportasi dan aktivitas masyarakat sekitarnya terganggu (Gambar 1.2).



Gambar 1.2 Banjir memasuki Rumah Sakit Islam Siti Rahmah

Bandar Lurus merupakan tempat yang diharapkan oleh masyarakat Kota Padang khususnya di Kawasan Air Pacah sebagai solusi dari permasalahan banjir yang ada daerah tersebut. Namun banjir yang kerap melanda kawasan tersebut tidak teratasi dengan adanya normalisasi yang dilakukan pada anak sungai Bandar Lurus-Maransi. Penyebabnya ialah elevasi dasar saluran Bandar Lurus lebih tinggi dibandingkan elevasi di kawasan tersebut sehingga limpasan yang ada pada kawasan ini tidak mengalir ke Bandar Lurus. Dari survei yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa Bandar Lurus masih dapat menampung sebagian limpasan air yang masuk dari kawasan yang terendam banjir.

Sehingga dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian sebagai solusi untuk menanggulangi banjir 11 November 2022 di Kawasan Air Pacah.

1.2 Tujuan

Di depan Balai Kota Padang ada saluran yang menghubungkan Bandar Latung dan Bandar Lurus, namun air tidak mengalir ke Bandar Lurus malahan mengalir ke Bandar Latung. Tujuan penelitian ini adalah mendesain ulang saluran depan Balai Kota agar debit banjir 11 November 2022 yang tidak bisa ditampung Bandar Latung dapat dialihkan ke Bandar Lurus. Dengan demikian, banjir di Kawasan Air Pacah dapat teratasi.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah mengurangi permasalahan banjir di wilayah perkotaan terutama pada Kawasan Air Pacah, Kota Padang sebagai masukan untuk penelitian yang akan datang.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan biaya sehingga batasan masalah dalam pengerjaan tugas akhir ini yaitu:

- a. Data curah hujan bersumber dari Stasiun Penakar Hujan Balai Wilayah Sungai Sumatera V Khatib Sulaiman pada alat ukur yang terletak di atas

gedung BWS untuk kejadian hujan tanggal 11 November 2022 yang mana alat ukur di stasiun ini dapat mencatat curah hujan secara detail dan otomatis setiap menitnya.

- b.* Perencanaan saluran ini tidak mempertimbangkan pembebasan lahan dan perkiraan rencana anggaran biaya.

